

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan. Lulusan SMK diharapkan mampu memiliki kompetensi dan keahlian khusus untuk memiliki jiwa kewirausahaan sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Selain itu, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK bahwa lulusan SMK/MAK harus mampu menguasai program kompetensi keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi.

Kegiatan kewirausahaan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang adalah swakarya. Swakarya bertujuan untuk mengasah kompetensi dan melatih kemandirian siswa dalam berwirausaha. Kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi dari mata pelajaran produktif dan kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik kelas XI secara berkelompok di dalam dan di luar jam pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh satu orang guru pembimbing selama 3 bulan. Sistem pengelolaan dalam kegiatan swakarya ini adalah sebuah sistem yang mengadopsi dari industri dimana setiap kelompok mempunyai nama perusahaan dan struktur organisasi perusahaannya. Untuk mendukung terselenggaranya kegiatan swakarya tersebut, maka sekolah harus mampu membuat dan mengatur sistem pengelolaan kegiatan swakarya yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, sekolah harus mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan swakarya yang

telah dilaksanakan, terkhusus untuk program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) pelaksanaan swakarya ini baru berjalan satu tahun.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas kinerja tersebut perlu dilakukan pengukuran kinerja dengan penelitian.

Pada sistem manajemen mutu terdapat lebih dari satu metode yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi. Namun berdasarkan penelitian Djunaidi (2006) menyebutkan bahwa metode *Focused Quality Management* (FQM) merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan karena sistem manajemen mutunya terfokus dengan dasar pemikiran bahwa prakarsa mutu harus diarahkan untuk memperbaiki proses yang mempunyai dampak terbesar pada apa yang harus terjadi apabila suatu organisasi ingin mencapai tujuannya dalam hal ini adalah sekolah. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Arief Fadillah (2013) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian dengan menggunakan metode FQM ini dapat mengukur kinerja guru dan staf tata usaha serta mengetahui harapan siswa peserta didik terhadap kinerja yang dilakukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis mencoba menerapkan metode FQM tersebut untuk mengukur kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya di kelas XI TPHP SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Selain itu, FQM merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas suatu organisasi dan merespon serta mengetahui keinginan konsumen, dalam hal ini adalah keinginan peserta didik kelas XI TPHP terhadap kinerja sekolah dalam keberlangsungan kegiatan swakarya.

Berdasarkan metode penelitian ini, maka diketahui kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya serta keinginan dan tingkat kepuasan konsumen (peserta didik) terhadap kinerja tersebut. Penelitian ini dilakukan karena sampai saat ini belum ada upaya yang dilakukan untuk mengukur kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya di kelas XI TPHP SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang sehingga sekolah belum mengetahui secara keseluruhan kualitas kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Lulusan SMK dituntut untuk memiliki kompetensi kewirausahaan.

2. Swakarya di kelas XI TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) baru satu tahun berjalan.
3. Belum adanya penelitian untuk mengukur kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran kinerja pelaksanaan dan kepuasan pelanggan kegiatan swakarya di kelas XI TPHP SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang. Adapun yang dimaksud dengan kinerja disini yaitu bentuk pencapaian peserta didik dalam melaksanakan kegiatan swakarya. Sementara itu yang dimaksud dengan kepuasan pelanggan yaitu kepuasan peserta didik terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah selama proses kegiatan swakarya berlangsung. Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas XI TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 orang. Kinerja dan kepuasan peserta didik tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil analisa dari proses kunci, faktor sukses kritis, dan wawancara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

Bagaimana kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya di kelas XI TPHP SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

Mengetahui kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya di kelas XI TPHP SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui keilmuan terkait pengukuran kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya yang diterapkan di SMK. Selain daripada itu, banyak hal yang dapat di jadikan sebagai referensi untuk melakukan perbaikan konsep atau kinerja secara keseluruhan terkait pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang tepat untuk peserta didik jenjang SMK/MAK.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman yang kongkrit mengenai kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya baik itu bagi sekolah maupun masyarakat. Selain daripada itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan kinerja pelaksanaan kegiatan swakarya dalam mempersiapkan lulusan terbaik SMK yang siap terjun ke dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan.

## G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Merupakan bab perkenalan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi secara umum.

BAB II : Bagian kajian pustaka/landasan teoritis yang memberikan konteks secara jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III : Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV : Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian

untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V** : Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.